

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi di pedesaan merupakan alternatif pemecahan masalah kemiskinan. Industri skala kecil termasuk sektor informal yang sifatnya sangat mudah dimasuki tenaga kerja dan daya tampung kerjanya hampir tidak terbatas, maka dapat dianggap sebagai penyedia lapangan kerja. Sifat itulah yang menyebabkan sektor ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan demi keberhasilan proses industrialisasi. Industri kecil dan menengah (IKM) mempunyai peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa proporsi masyarakat Indonesia yang berada pada aktivitas IKM sangat besar sekitar 81%. Pada tahun yang sama jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 54% - 57% atau menyumbang sekitar 60% terhadap *output* pada sektor nonmigas. Saat krisis ekonomi IKM mampu menampung 99,45% dari total tenaga kerja 73,24 juta. Kontribusi IKM pada saat krisis sangatlah mendukung dalam proses perbaikan ekonomi nasional.

Pabrik Genteng Karang Penang merupakan industri kecil yang bergerak di bidang pembuatan penutup atap rumah berupa produk genteng di Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang. Pabrik Genteng Karang Penang memiliki beberapa proses dalam pembuatan produk genteng, yaitu dari tahap pertama mengambil bahan baku berupa tanah lempung, pengadukan tanah lempung, pencetakan pertama, pencetakan kedua, pengeringan, dan yang terakhir proses pembakaran genteng. Proses rantai pasok perusahaan terdiri dari *supply* tanah lempung dan kayu bakar sebagai pendukung proses produksi, proses produksi genteng, dan pengiriman pada konsumen.



Gambar 1.1 Genteng retak pada pabrik genteng karang penang

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer pabrik diketahui jumlah rata-rata kecacatan produk genteng selama 6 bulan terakhir mencapai 10% produk genteng yang cacat, artinya pabrik genteng karang penang ini pada setiap produksi dengan kapasitas produksi 20.000 genteng yang dihasilkan, maka kurang lebih sebanyak 2000 unit genteng yang tidak lolos sortir. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada manajer produksi perusahaan dapat diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada produk genteng. Berdasarkan gambar 1 yaitu sering kali terjadi keretakan pada produk genteng yang dihasilkan. Kerusakan ini mengakibatkan keuntungan perusahaan menjadi tidak maksimal karena produk genteng yang retak tidak dapat dijual kepada konsumen. Manajer produksi tidak mengetahui letak penyebab dari kerusakan genteng pada proses mana. Maka dari itu, penyebab terjadinya kerusakan pada produk genteng dapat terjadi mulai dari proses *supply* bahan baku, proses produksi genteng, hingga pengiriman produk genteng kepada konsumen. Sehingga dalam permasalahan ini diperlukan sebuah analisis tentang penyebab kerusakan produk genteng pada proses *supply chain* yang terjadi di pabrik genteng.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka dibutuhkan sebuah strategi pencegahan risiko pada *supply chain* proses produksi pabrik genteng Karang Penang agar dapat meminimasi risiko yang mengakibatkan kerusakan pada produk genteng. Langkah awal yang dilakukan adalah memetakan *supply chain* dari pabrik genteng yang didasari dengan proses *plan*, *source*, *make*, dan *delivery*. Langkah kedua yaitu menentukan faktor-faktor penyebab dari risiko dengan menggunakan metode *Risk Analysis* dan langkah yang terakhir adalah melakukan strategi mitigasi.

Metode *Risk Analysis* untuk menentukan prioritas agen risiko yang harus segera dilakukan tindakan pencegahan, kemudian dibuat diagram pareto yaitu 80-20 sehingga prioritas masalah yang harus diselesaikan adalah *risk agent* dengan persentase 80%. Selanjutnya dilakukan strategi tindakan mitigasi dari hasil perankingan prioritas tersebut, sehingga dengan adanya strategi tindakan mitigasi ini dapat mengurangi risiko itu terjadi.

Menurut Ritchie (2009) *supply chain management* merupakan konsep yang meliputi model pendistribusian produk meliputi aktivitas distribusi, penjadwalan produksi, dan logistik untuk menggantikan model-model distribusi tradisional. Metode yang akan dipakai untuk penelitian ini yaitu *Risk Analysis* yang difokuskan untuk mengidentifikasi tindakan pencegahan untuk mengurangi agen risiko yang akan terjadi. Agen risiko atau penyebab risiko merupakan faktor yang mendorong terjadinya risiko. Mengurangi agen risiko berarti mengurangi terjadinya kejadian risiko.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang sebagai berikut.

1. Bagaimana proses *supply chain* pabrik genteng Karang Penang?
2. Apa saja penyebab, dampak, dan keterkaitan antara penyebab risiko dengan risiko yang muncul pada kegiatan *supply chain* di perusahaan yang dapat menyebabkan kerusakan pada produk genteng pada Karang Penang?
3. Langkah mitigasi atau pencegahan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir resiko-resiko yang terdapat pada *supply chain* pabrik genteng Karang Penang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diambil berdasarkan latar belakang sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi risiko pada kegiatan *supply chain* pabrik genteng Karang Penang yang dapat menimbulkan turunnya kualitas produk genteng.
2. Menentukan penyebab risiko (*risk agent*) yang terdapat pada *supply chain* pabrik genteng Karang Penang untuk dilakukan prioritas penanganan dengan menggunakan metode *Risk Analysis*.
3. Membuat usulan mitigasi atau pencegahan terhadap resiko-resiko yang terdapat pada *supply chain* pabrik genteng Karang Penang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terhadap penelitian manajemen resiko pabrik genteng Karang Penang sebagai berikut.

1. Perusahaan mengetahui dan memahami proses bisnis *supply chain* yang terjadi pada pabrik genteng Karang Penang.
2. Perusahaan dapat mengurangi kejadian risiko pada kegiatan *supply chain* di pabrik genteng di Karang Penang.
3. Perusahaan dapat menentukan langkah-langkah atau strategi yang ingin dicapai Pabrik Genteng Karang Penang sehingga mampu mencegah penyebab risiko terjadi.

1.5 Batasan-Batasan Penelitian

Batasan-batasan penelitian terhadap penelitian manajemen resiko pabrik genteng Karang Penang sebagai berikut.

1. Penelitian hanya dilakukan pada pabrik genteng Karang Penang yang berlokasi di Karang Penang Kabupaten Sampang.
2. Penelitian hanya dilakukan pada aktivitas inti rantai pasok pabrik genteng Karang Penang (*plan, resource, make, delivery, return*).

1.6 Asumsi-Asumsi Penelitian

Asumsi-asumsi penelitian terhadap penelitian manajemen resiko pabrik genteng Karang Penang sebagai berikut.

1. Identifikasi kejadian resiko dan penyebab resiko adalah resiko yang telah terjadi dan resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan.
2. Hasil dari kuesioner yang dilakukan responden (*owner risk*) terhitung benar dan sesuai dengan skala penilaian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memperjelas pembahasan pada penelitian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang ada pada objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan-batasan dalam penelitian, asumsi-asumsi dalam penelitian serta penjelasan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan teori-teori yang mendukung penelitian sehingga pembaca dapat memahami penelitian. Teori-teori pendukung seperti *supply chain, supply chain risk management*, manajemen resiko, diagram pareto hingga *Risk Analysis*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metodologi penelitian berisi tentang penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan kerangka penelitian mulai dari tahap pendahuluan, tahap identifikasi masalah hingga tahap kesimpulan dan saran.